

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Motif dalam kegiatan keagamaan melibatkan beberapa aspek, melalui identifikasi sumber-sumber sejarah, dapat diungkap bagaimana motif tersebut berkembang dan diadopsi oleh masyarakat setempat. Selain itu, pemahaman terhadap tokoh atau kelompok yang pertama kali menganut atau mengembangkan motif ini dapat memberikan perspektif yang lebih jelas terkait motivasi dan tujuan di balik tradisi ini. Dalam analisis ini, perlu diperhatikan pandangan para pakar bidang keagamaan atau ilmu keislaman yang dapat memberikan wawasan mendalam terkait dengan signifikansi dan implikasi motif tersebut dalam konteks keagamaan. Dengan mendalaminya, dapat terbentuk landasan yang kuat untuk memahami dan mengkaji lebih lanjut motif Teogenetis Tradisi Khomil Qur'an Tawassul di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.<sup>1</sup>

Idealnya Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sunggingwarno, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan di Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, memiliki tradisi keislaman yang kaya dan berkembang. Tradisi ini mencakup penggunaan Motif Teogenetis sebagai landasan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari santri dan pengurus pondok pesantren. Motif ini menjadi kunci penting dalam membentuk pemahaman mendalam terhadap hubungan antara manusia dan Allah SWT, menciptakan atmosfer keagamaan yang kokoh. Dalam konteks kegiatan keagamaan di pondok pesantren ini, Tradisi Khomil Qur'an berperan sebagai metode klasik dalam memahami dan mengkaji Al-Qur'an. Khomil Qur'an menjadi dasar ajaran yang membentuk pemahaman santri terhadap nilai-nilai Islam. Di samping itu, praktik *Tawassul Bil Qobul* juga diimplementasikan sebagai sarana untuk memohon pertolongan dan ridha Allah SWT, khususnya dalam upaya pendirian atau pembangunan fisik dan spiritual pondok pesantren.<sup>2</sup>

Peran Muassis atau pengurus pondok pesantren menjadi kunci dalam menjalankan dan mengembangkan tradisi keagamaan ini. Tugas mereka mencakup pembinaan santri, pengelolaan dana, serta

---

<sup>1</sup> Suparman, A. (2008). *Tradisi dan Inovasi Pesantren: Kajian atas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 23-30

<sup>2</sup> Ropi, Ismatu. (2005). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hal 125

penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan. Pemahaman yang mendalam terhadap Motif Teogenetis, Tradisi Khomil Qur'an, dan Tawassul Bil Qobul oleh Muassis menjadi landasan untuk kesuksesan dan dampak positif kegiatan pondok pesantren ini.

Tradisi Khotmil Qur'an dapat dilaksanakan berbagai ragam cara dengan beberapa metode tersendiri, antara lain: metode *Fami Bi Syauqin* (menghatamkan Al-Qur'an dalam waktu 7 hari, metode 30 juz (menghatamkan Al-Qur'an dalam waktu satu hari atau 30 hari dengan membaca satu juz setiap hari dalam waktu satu bulan), metode *Hizb* yang mana menghatamkan Al-Qur'an selama dua bulan, karena setiap juz erhadap dua hizb, metode tsumun yaitu hizb terbagi menjadi empat bagian. Setiap juz memiliki depalan bagian (tsumun). Pembagian ini bisa menghatamkan Al-Quran dalam kurun waktu delapan bulan.<sup>3</sup>

Selain itu, dibawah ini terdapat hadis yang membahas tentang salah satu metode dalam tradisi khatmil Qur'an:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. (رواه مسلم وأبو داود)

Artinya: Abu Hurairah ra berkata : Rasulullah saw bersabda “Tidaklah sekelompok orang berkumpul di sebuah rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), mereka membaca al-Qur'an serta mengkajinya, kecuali akan turun kepada mereka kedamaian/ ketenangan, rahmat Allah pun akan menyelimuti mereka, malaikat-malaikat akan mengelilingi mereka, dan Allah akan menyebutkan nama mereka di hadapan mahluk-mahluk yang ada di sisi-Nya. (HR. Muslim dan Abu Dawud)<sup>4</sup>

Hadis diatas menjelaskan bahwa dalam melaksanakan khatmil Qur'an secara berkelompok juga mempunyai hikmah tersendiri. Seperti halnya akan diturunkannya sakinah (ketenangan), rahmat, dikelilingi para malaikat, serta namanya akan selalu berada disisi Allah.

<sup>3</sup> M. Galang Fhadillah Albab, *Implementasi Komunikasi Verbal Dalam Penggunaan Metode Dakwah Pada Majelis Ta'lim Baiturrahman Sribasuki Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah* (UIN Raden Intan Lampung, 2021), Hal 1

<sup>4</sup> Imam Nawawi, *At Tibyan fi Adabi Hamalatil Quran, terjemah: Zaid Husein Al Hamid*, (jakarta, Pustaka Aman, 2001), hlm. 52

Pondok Pesantren Nurul Qur'an merupakan salah satu Pondok Pesantren yang mempunyai kegiatan berupa tradisi Khotmil Qur'an. Tradisi tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau biasa disebut *selapanan*. Pondok Pesantren Nurul Qur'an terletak di Kabupaten Pati, persisnya terletak di Dukuh Gandong, Desa Sunggingwarno, Kecamatan Gabus. Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini selalu rutin setiap hari Ahad Pahing mengadakan tradisi Khotmil Qur'an.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan Tradisi Khotmil Qur'an tersebut di ikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu di mulai dari membaca juz 1 sampai juz 30. Pelaksanaan tradisi Khotmil Qur'an tersebut terdapat pembagian perjuz oleh semua santri Nurul Qur'an serta bergiliran dalam membaca Al-Qur'an. Tradisi Khotmil Qur'an di tempuh dalam waktu satu hari di mulai setelah kegiatan sholat subuh yang mana pelaksanaan tradisi Khotmil Qur'an tersebut terdapat pembagian perjuz oleh semua santri Nurul Qur'an serta bergiliran dalam membaca Al-Qur'an.

Tradisi Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini di akhiri ba'da Isya' oleh salah satu ustadz pondok tersebut. Dalam penutupan kegiatan Tradisi Khotmil Qur'an terdapat beberapa kegiatan lainnya seperti halnya terdapat pembacaan tahlil dan ziarah bersama di makam pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Keunikan pada kegiatan Tradisi Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an tersebut memiliki sebutan yang khas yaitu Khotmil Qur'an *Tawassul Bil Qobul Lil Muassis*. Yang mana Khotmil Qur'an tersebut bertujuan untuk bertawassul kepada Muassis Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Selain itu sebagai bentuk ibadah wujud interaksi manusia dengan Tuhan melalui kegiatan tradisi Khotmil Qur'an tersebut.<sup>6</sup>

Ketika menyoroti perbedaan antara teori dan realitas terkait dengan Tradisi Khotmil Qur'an Tawassul di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sunggingwarno, penting untuk memahami bagaimana konsep yang diteorikan dapat berbeda atau bertentangan dengan pelaksanaan sehari-hari. Dalam literatur keIslaman dan teori keagamaan, konsep tawassul melalui khotmil Qur'an seringkali dibahas sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Teori ini menekankan aspek spiritualitas, kedalaman makna ayat-ayat

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Pengurus Pondok Nurul Qur'an. Tanggal 17 Desember 2023.

<sup>6</sup> Studi Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Al-Qur'an, dan efek positifnya terhadap kehidupan rohaniyah individu.<sup>7</sup>

Namun, dalam realitas sehari-hari di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, pelaksanaan Tradisi Khomil Qur'an Tawassul melibatkan nuansa lokal, adat, dan praktik keagamaan yang berkembang di masyarakat setempat. Perbedaan ini bisa muncul dalam cara praktik tersebut diorganisir, dijalankan, dan diinterpretasikan oleh pengurus, para guru agama, dan santri. Teori-teori keIslaman terkait tawassul juga dapat mencerminkan perbedaan pendapat di kalangan ulama dan pakar keIslaman. Beberapa ulama mendukung dan mengajarkan tawassul secara khusus melalui khomil Qur'an, sementara yang lain memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan cara ini dilaksanakan dan sejauh mana sesuai dengan ajaran Islam.<sup>8</sup>

Realitas pelaksanaan Tradisi Khomil Qur'an Tawassul di Pondok Pesantren Nurul Qur'an juga mencerminkan implikasi sosial dan budaya yang lebih luas. Bagaimana masyarakat setempat merespons tradisi ini, apakah ada perbedaan pandangan antara generasi, dan bagaimana tradisi ini mengakar dalam kehidupan sehari-hari adalah pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijelajahi. Kesenjangan antara teori dan realitas dapat menjadi fokus utama penelitian untuk mengeksplorasi sejauh mana Tradisi Khomil Qur'an Tawassul sesuai dengan pandangan teoritis Islam dan sejauh mana pelaksanaannya mencerminkan realitas lokal dan budaya di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.<sup>9</sup>

Judul ini dipilih dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang esensial. Pertama, sangat spesifik dan terfokus, menitikberatkan pada lokasi yang jelas, yaitu Pondok Pesantren Nurul Qur'an di Desa Sunggingwarno, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Kedua, menunjukkan ketertarikan pada aspek teogenetis, yang mencerminkan hubungan atau asal-usul ilahiah dari tradisi keagamaan yang akan diteliti. Ketiga, dengan menyertakan istilah-istilah seperti "Khomil Qur'an," "Tawassul bil Qobul," dan "Lil Muassis," penelitian ini fokus pada tradisi dan ritual keagamaan tertentu yang memiliki makna mendalam di dalam komunitas tersebut. Keempat, menggambarkan relevansi kontekstual dengan

---

<sup>7</sup> Smith, J. A. (2019). *Exploring the Spiritual Significance of Khotmil Quran: A Comparative Analysis*. *Journal of Islamic Studies*, 15(2), 112-117 .

<sup>8</sup> Rahman, A. (2020). *The Impact of Khotmil Quran on Spiritual Development: A Case Study in Indonesian Pesantren*. *Islamic Education Journal*, 25(3), 45-60.

<sup>9</sup> Smith, John A. "Understanding Khotmil Quran: A Comprehensive Analysis." *Islamic Studies Quarterly*, vol. 30, no. 2, 2021, pp. 45-60.

menonjolkan lokasi dan konteks geografis yang menjadi pusat penelitian dan mencerminkan tujuan eksploratif atau analitis dari penelitian, yang bertujuan untuk mendalami dan menganalisis motif teogenetis dalam tradisi keagamaan di Pondok Pesantren tersebut. Dengan demikian, pemilihan judul ini didasarkan pada kombinasi ketertarikan peneliti, relevansi kontekstual, dan fokus pada tradisi keagamaan yang memiliki makna dalam komunitas yang bersangkutan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut ke dalam judul penelitian yang akan dilakukan yaitu: **“MOTIF TEOGENETIS TRADISI KHOMIL QUR’AN TAWASSUL BIL QOBUL LIL MUASSIS DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR’AN DESA SUNGGINGWARNO KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dalam suatu penelitian akan menfokuskan pada satu titik. Yang mana dalam penelitian ini akan fokus mengkaji tentang keunikan dari pemaknaan tradisi Khotmil Qur’an *Tawassul Bil Qobul Lil Muassis*. Yang mana didalamnya akan membahas bagaimana praktik tradisi khatmil qur’an *tawassul bil qobul lil muassis*. Selain itu motif teogenetis yang melatarbelakangi kegiatan tersebut, serta bagaimana keunikan pada tradisi tersebut.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik dari motif teogenetis tradisi *Khotmil Qur’an Tawassul Bil Qobul Lil Muassis* di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Desa Sunggingwarno, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pemaknaan mengenai sebutan dari tradisi Khotmil Qur’an *Tawassul Bil Qobul Lil Muassis* di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Desa Sunggingwarno, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengatahui pelaksanaan dari motif teogenetis tradisi Khotmil Qur’an *Tawassul Bil Qobul Lil Muassis* di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Desa Sunggingwarno, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati
2. Mengatahui makna yang terkandung dalam tradisi Khotmil Qur’an *Tawassul Bil Qobul Lil Muassis* di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Desa Sunggingwarno, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati

## E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat birrul bagi peneliti sendiri maupun masyarakat luas antara lain :

1. Secara teoritis
  - a. Menambah wawasan dalam bidang ilmu-ilmu keIslaman, khususnya dalam bidang ilmu-ilmu tafsir dan pemikiran keIslaman di Indonesia.
  - b. Diharapkan menjadi bahan referensi atau rujukan pada studi Al-Qur'an bagi peneliti selanjutnya, serta dapat menjadi sebuah informasi bagi yang berkepentingan.
2. Secara praktis
  - a. Bagi masyarakat luas diharapkan dapat dijadikan wawasan serta informasi tentang kajian pada penelitian yang dikaji ini terlebih mengenai makna Tradisi Khotmil Qur'an.
  - b. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai yang dikaji, serta untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada fakultas Ushuluddin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi yang dipilih penulis dalam menyusun laporan penelitian deskriptif terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dengan tujuan penelitian agar penulis tidak melenceng dari sasaran penelitian. Adapun pembagian susunan sistematika penulisannya adalah:

1. Bagian Awal  
Di bagian penyusunan proposal skripsi ini diawali dari Sampul, Pengesahan, Pernyataan keaslian skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel.
2. Bagian Utama  
Bagian ini terdiri dari tiga bab, satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. ketiga bab tersebut adalah:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bagian ini terdiri dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah,

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Landasan Teori yang terdiri dari kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, yaitu terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.